

SUSTAINABILITY PADA BANK BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



Oleh:

Nama : Mifarul Khoyimah Setiani

Nomor Mahasiswa : 17313147

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021/2022

SUSTAINABILITY PADA BANK BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Mifarul Khoyimah Setiani

Nomor Mahasiswa : 17313147

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021/2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang di maksud dalam buku pendoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudia hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Penulis



Mifarul Khoyimah Setiani

PENGESAHAN SKRIPSI

Sustainability Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Mifarul Khoyimah Setiani
Nomor Mahasiswa : 17313147
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 1 September 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr., Drs., Nur Feriyanto, M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

SUSTAINABILITY PADA BANK UMUM SYARIAH

Disusun Oleh : **MIFARUL KHOYIMAH SETIANI**

Nomor Mahasiswa : **17313147**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 15 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr.

Drs., M.Si.



Penguji

: Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec.,

Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahilahirabbil'aalamin,

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan dipermudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“SUSTAINABILITY PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**. Penulisan skripsi disusun dan diajukan dalam rangka sebagai prasyarat wajib studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran serta kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dengan ini penulis dengan segala kerendahan hati akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E.,M.Si., Ph.D., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr., Drs., Nur Feriyanto,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya pada program studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang mampu memberikan wawasan bagi penulis serta motivasi dalam belajar.

5. Kepada kedua orang tua peneliti bapak Murdi dan ibu Siti Mar'ah tersayang dan segenap keluarga kakak dan adik penulis yang mendukung disetiap langkah penulis sebagai ucapan terimakasih terbesar penulis, atas segala doa dan dukungannya serta support yang tak ada hentinya agar dipermudah segala urusannya dalam menyelesaikan studi.
6. Kepada rekan dan teman seangkatan jurusan ilmu ekonomi angkatan 2017, terimakasih untuk kebersamaannya.
7. Kepada Icha, Haliza, Mami, serta Warga Micin club selaku teman sekaligus sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan masukan serta dukungan baik secara fisik maupun mental.
8. Kepada Cafeshop dijogja yang telah didatangi oleh penulis sebagai salah satu cara agar semangat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulisan skripsi ini selesai dan selanjutnya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai referensi dalam penulisan penelitian.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 1 September 2022

Penulis



MIFARUL KHOYIMAH SETIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
<u>HALAMAN JUDUL</u>	ii
<u>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM</u>	iii
<u>PENGESAHAN SKRIPSI</u>	iv
<u>PENGESAHAN UJIAN</u>	v
<u>DAFTAR ISI</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiii
<u>Abstrak</u>	xiv
<u>BAB I</u>	1
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>1.2 Rumusan Masalah</u>	6
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u>	6
<u>1.4 Manfaat penelitian</u>	7
<u>BAB II</u>	9
<u>LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</u>	9
<u>2.1 LANDASAN TEORI</u>	9
<u>2.1.1 Bank Syariah</u>	9

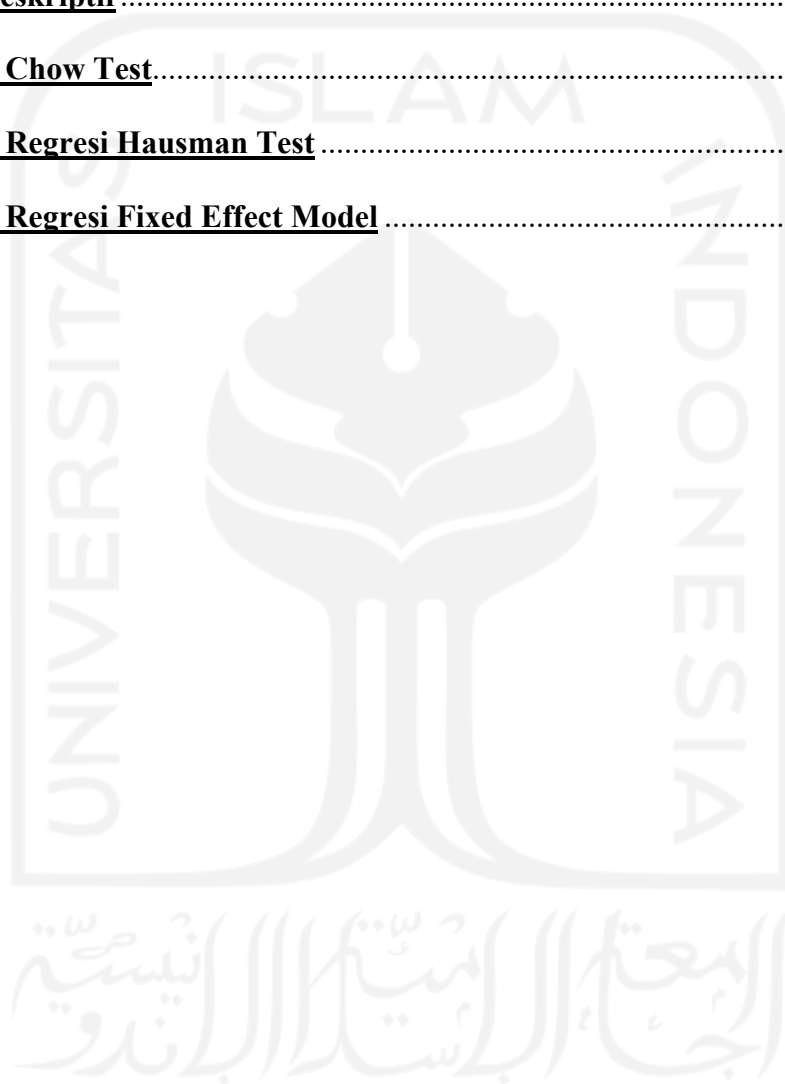
2.1.2 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BRPS).....	11
2.1.3 <u>Keuangan Berkelanjutan</u>	11
2.1.4 <u>Rasio Keberlanjutan</u>	13
2.1.5 <u>Rasio Keuangan</u>	15
2.2 <u>Kajian Pustaka</u>	15
2.3 <u>Model Kerangka Penelitian</u>	19
2.4 <u>Hubungan Variabel Independen dengan <i>Operating Self Sufficiency</i> (OSS) dan Hipotesis</u>	20
2.4.1 <u>Pengaruh ROA terhadap <i>Operating Self-Sufficiency</i></u>	20
2.4.2 <u>Pengaruh ROE terhadap <i>Operating Self-Sufficiency</i></u>	20
2.4.3 <u>Pengaruh NPF terhadap <i>Operating Self-Sufficiency</i></u>	20
2.3.4 <u>Pengaruh FDR terhadap <i>Operating Self-Sufficiency</i></u>	21
<u>BAB III</u>	22
<u>METODE PENELITIAN</u>	22
3.1 <u>Jenis dan Cara Pengumpulan Data</u>	22
3.2 <u>Metode Pengumpulan Data</u>	22
3.3 <u>Definisi Variabel Operasional</u>	23
3.3.1 <u>Variabel Terikat (Dependen Variabel)</u>	23
3.3.2 <u>Variabel Bebas (Variabel Independen)</u>	23
3.4 <u>Analisis Data</u>	25
3.4.1 <u>Common Effect Model (CEM)</u>	26
3.4.2 <u>Fixed Effect Metode (FEM)</u>	26

3.4.3 <u>Random Effect Metode (REM)</u>	26
<u>3.5 Tahap Pemilihan Model</u>	26
3.5.1 <u>Uji Chow Test</u>	26
3.5.2 <u>Uji Hausman Test</u>	27
<u>3.6 Pengujian Hipotesis</u>	28
3.6.1 <u>Uji simultan (Uji F)</u>	28
3.6.2 <u>Uji Parsial (Uji t)</u>	28
3.6.3 <u>Uji Koefisien Determinasi (R²)</u>	29
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	30
4.1 <u>Perhitungan Nilai OSS</u>	30
4.2 <u>Analisis Deskriptif</u>	31
4.3 <u>Tahap Pemilihan Model</u>	33
4.3.1 <u>Hasil Chow Test</u>	33
4.3.2 <u>Hasil Hausman Test</u>	34
4.4 <u>Estimasi Persamaan Model <i>Fixed Effect Model</i></u>	35
4.5 <u>Pengujian Hipotesis</u>	35
4.5.1 <u>Koefisien Determinasi (R²)</u>	35
4.5.2 <u>Uji F – Statistik</u>	36
4.5.3 <u>Uji Parsial (Uji-t)</u>	36
4.6 <u>Analisis Hubungan Antara masing-masing variabel ROA, ROE, NPF, FDR terhadap OSS</u>	37

4.6.1 Analisis Pengaruh Variabel <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap <i>Operating Self Sufficiency (OSS)</i>	38
4.6.2 Analisis Pengaruh Variabel <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap <i>Operating Self Sufficiency (OSS)</i>	38
4.6.3 Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap <i>Operating Self Sufficiency (OSS)</i>	39
4.6.4 Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap <i>Operating Self Sufficiency (OSS)</i>	39
BAB IV	41
<u>KESIMPULAN dan IMPLIKASI</u>	41
5.1 <u>Kesimpulan</u>	41
5.2 Implikasi.....	43
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	43
<u>LAMPIRAN – LAMPIRAN</u>	47
1. <u>Tabel data variabel dependen (OSS) dan variabel independen (ROA,ROE,NP, dan FDR) periode tahun 2013-2020</u>	47
2. <u>Hasil Regresi Common Effect Model</u>	60
3. <u>Hasil Regresi Fixed Effect Model</u>	61
4. <u>Hasil Regresi Random Effect Model</u>	62
5. <u>Hasil Regresi Uji Chow Test</u>	63
6. <u>Hasil Regresi Uji Hausman Test</u>	64
7. <u>Tabel Uji Deskriptif</u>	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
<u>Tabel 4 1 Hasil Perhitungan OSS tahun 2013-2020</u>	30
<u>Tabel 4 2 Uji Deskriptif</u>	31
<u>Tabel 4 3 Hasil Chow Test</u>	33
<u>Tabel 4 4 Hasil Regresi Hausman Test</u>	34
<u>Tabel 4 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model</u>	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai OSS5
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian.....19



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan perhitungan *Ratio Operating Self-Sufficiency (OSS)* terhadap *Ratio Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan menggunakan data Kuartalan dari tahun 2013 sampai dengan 2020. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian variabel tersebut menggunakan Uji Regresi Data Panel dengan menggunakan model estimasi *Fixed effect*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, NPF, dan FDR sedangkan untuk variabel dependennya merupakan *Ratio Operating Self-Sufficiency (OSS)*. Hasil dari estimasi pengujian menunjukkan hasil bahwasanya nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 89,2% yang artinya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 10,8% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya variabel ROA dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap OSS, sedangkan untuk variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap OSS, selanjutnya untuk variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap OSS pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2020.

Kata kunci : *Operating Self-Sufficiency (OSS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)* *Financing to Deposit Ratio (ROE)*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang mempunyai peranan dalam Negara sebagai lembaga perantara dalam bidang keuangan. Negara Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 yang mengakibatkan adanya gejolak dalam perekonomian nasional sehingga mampu memberikan dampak terhadap lembaga keuangan sendiri, hal ini mengakibatkan terjadinya kesulitan likuiditas, khususnya lembaga keuangan konvensional. Sehubungan dengan hal ini mengakibatkan terjadinya nilai mata uang rupiah memburuk dan mengakibatkan terjadinya kenaikan nilai suku bunga yang memberikan dampak pada biaya modal yang meningkat, sehingga para pelaku usaha menaikkan harga produksinya. Maka dari itu sistem perbankan konvensional mengalami gejolak karena adanya krisis ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut lembaga keuangan membentuk lembaga baru yang diinovasikan berbasis perbankan syariah, dengan perbedaan dalam operasional pada perbankan syariah, tidak hanya mengacu pada suku bunga melainkan adanya sistem bagi hasil, dan perbankan syariah sendiri menjaga keseimbangan sektor riil dengan sektor moneter dengan melihat dari kinerja perbankan melalui kegiatan usahanya dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga yang tidak mengganggu dalam perbankan syariah.

Dalam (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1992) lembaga keuangan bank ataupun badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam melakukan usahanya menggunakan asas demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sehubungan dengan undang-undang tersebut terdapat perubahan pasal 1 ayat 2 (“Undang Undang Nomor 10 Tahun

1998,” n.d.) perbankan merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman bisa dalam bentuk lain, yang berfungsi sebagai meningkatkan taraf hidup rakyat serta masyarakat. Perbankan di Indonesia berperan penting sebagai sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan pada asas yang berprinsip pada kehati-hatian. Dalam (Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, n.d.) terkait dengan ajaran perbankan islam yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi. Sedangkan untuk perkembangan perbankan di Indonesia diarahkan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan perekonomian nasional, dan fungsi utama perbankan merupakan menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana serta masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal. Perbankan juga menunjang pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan, dan mewujudkan stabilitas nasional serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam sektor keuangan. Dalam perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank umum dan bank pembiayaan rakyat.

Struktur perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Dalam (“Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998,” n.d.) pada pasal 1 menjelaskan terkait Bank Umum Syariah merupakan bank yang menjalankan operasional perbankannya yang berprinsip pada syariah dan kegiatan usahanya yang meliputi kegiatan sebagaimana bank konvensional berjalan yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan deposito, tabungan biasa, tabungan giro, sertifikat deposito, tabungan berjangka. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional tetapi berjalan berdasarkan prinsip syariah di mana kegiatannya usahanya tidak memberikan jasa dalam bentuk hal pembayaran, dan BPR dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan berjangka.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan dalam perbankan syariah yang kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan bank umum syariah berdiri di Indonesia. Untuk perbankan yang pertama kali berdiri merupakan bank muamalat hingga pada tahun 2020, jumlah bank umum syariah mencapai 15 bank. Berikut tabel perkembangan bank umum syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah

Tahun	Jumlah BUS
2013	11
2014	12
2015	12
2016	13
2017	13
2018	13
2019	14
2020	15

Sumber : Data Statistik OJ

Ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan

Tabel 1.1 menyajikan data jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dimulai pada tahun 2013-2020, jumlah dari bank umum syariah mengalami kenaikan yang artinya peningkatan dari bank umum syariah semakin maju dalam perkembangan perbankan di Indonesia. Bank syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kinerjanya sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat bank melakukan penilaian kinerja bank menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian (Ardilla, 2016) Rasio- rasio keuangan ini berperan dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan bank dilihat dari rasio kualitas portofolio, rasio efisiensi operasional dan rasio kemampuan keberlanjutan. Dalam menilai rasio

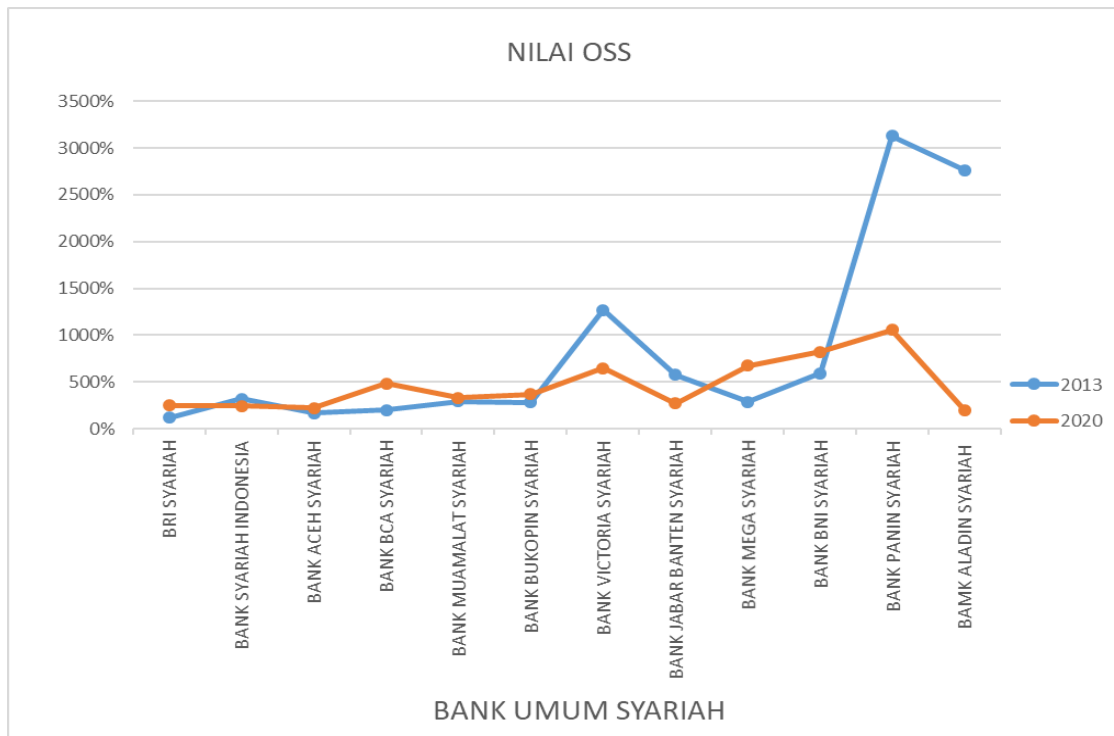
keberlanjutan dari perbankan dalam jangka panjang meliputi kemampuan operasional keberlanjutan (*Operating Sustainability*) dan kemampuan Finansial Berlanjutan (*Financial Sustainability*). Menurut (Wahyuni & Fakhrudin, 2014) Jika melihat dari rasio tersebut rasio keberlanjutan yang digunakan sebagai penentu, dari tinggi dan rendahnya tingkat profitabilitas bank.

Penelitian keberlanjutan Bank Umum Syariah untuk menganalisis pertumbuhan, perkembangan bank serta menilai kinerja perbankan. Pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan menilai keberlanjutan operasional, dapat dinyatakan berdasarkan dengan 2 jenis perhitungan yaitu *Operating Self Sufficiency* (OSS) dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) . Pada penelitian terdahulu (M. I. Notoatmojo, 2016) terkait faktor yang memengaruhi CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) menggunakan metode penelitian analisis data panel dengan pengambilan sampel data kuartalan pada tahun 2010-2014, hasil interpretasi berdasarkan Uji F bahwasanya penelitian ini variabel independen memberikan pengaruh sebesar 96% dilihat dari nilai koefisien determinasinya dan sisanya sebesar 4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Selanjutnya untuk menilai rasio keberlanjutan bank pembiayaan rakyat syariah dengan analisis data panel dengan rasio OSS sebagai variabel dependen penelitian ini, selanjutnya untuk penggunaan variabel independennya terdapat ROA, ROE, NPF, FDR, EAR, DER, serta CAL pada penelitian (Nurhayati, 2019) hasil dari penelitian ini menyatakan besarnya variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 23,11% dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Pada penelitian ini penilaian kinerja perbankan serta perkembangan perbankan akan difokuskan pada kemampuan keberlanjutan operasional yang dinyatakan dalam perhitungan

Operating Self- Sufficiency (OSS). Berikut data nilai OSS pada Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2020.



Gambar 1.1 Perkembangan Nilai OSS

Gambar 1.1 menyajikan data OSS pada Bank Umum Syariah, nilai OSS tertinggi pada tahun 2013 pada Bank Panin Syariah dengan nilai OSS sebesar 3.130% sedangkan pada BRI Syariah nilai OSS nya terendah yaitu hanya sebesar 120%. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai OSS tertinggi pada Bank Panin Syariah dengan persentase sebesar 1056% sedangkan pada Bank Aladin Syariah menempati nilai OSS paling rendah yaitu sebesar 203%. Nilai OSS pada perbankan digunakan sebagai alat untuk mengukur keberlanjutan operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan penguraian pada latar belakang masalah pada penelitian dan melihat acuan pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel independen dan sampel yang diambil meliputi tahun penelitian yang berbeda serta

tujuan penelitian yang lebih terbaharui dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya untuk penelitian penggunaan rasio keberlanjutan perbankan menggunakan perhitungan OSS untuk menilai kinerja perbankan belum banyak digunakan pada penelitian Bank Umum Syariah, dalam penggunaan periode waktu penelitian ini mengambil dari data statistik otoritas jasa keuangan pada tahun 2013-2020, sehingga lebih terbaharui dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai literasi pada penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka dalam rumusan masalah penelitian ini terkait pembahasan mengenai “Sustainability Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian ini maka akan diuraikan perumusan masalah terkait penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Operating self Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Operating self Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Operating self Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Operating self Sufficiency* (OSS) bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ditulis dalam penelitian ini :

1. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROE) terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi terkait dengan hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini dan dapat digunakan sebagai panduan dalam menilai keberlanjutan dari kinerja perbankan yang ada di Indonesia.
2. Bagi penulis secara akademis dapat mengembangkan serta memberikan masukan terhadap penelitian terdahulu, selanjutnya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya terhadap rasio keuangan terhadap keberlangsungan bank umum syariah di Indonesia.

1.1 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini dibuat dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang dibagi berdasarkan sub-sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan terkait kajian pustaka dan penelitian terdahulu dalam penelitian, selanjutnya landasan teori yang digunakan dalam penelitian, serta hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan terkait jenis dan metode pengambilan data, serta definisi variabel operasional dan metode analisis dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil dari penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari penelitian serta menguraikan hasil analisis data yang meliputi hasil pengolahan data dan tabel output yang lebih ringkas dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisikan saran serta rekomendasi dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Bank Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berprinsip pada operasional perbankan syariah, sedangkan untuk di Indonesia sendiri terdapat dua jenis perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) (Rianto, 2012). Bank Syariah secara garis besar merupakan lembaga keuangan yang pokok usahanya memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya baik berupa barang dan jasa terhadap unit usaha tertentu sesuai dengan pengoperasiannya yang berprinsip pada syariah. Dalam pengawasannya bank syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan jenisnya lembaga keuangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1.1 Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah merupakan produk layanan dari perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah dengan melakukan pengelolaan perbankan yang diatur dalam undang-undang, dan menerapkan prinsip *good corporate governance* perbankan syariah (Umam & Antoni, 2015). Sistem perbankan syariah yang didasarkan pada perhimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan fungsi intermediasi keuangan dengan menggunakan sistem perbankan syariah dengan peroperasian perbankan kegiatan usahanya di atur oleh majelis fatwa ulama indonesia dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*) universalisme (*alamiyah*), dan tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, serta hal-hal yang haram (Andrianto & Anang Firmansyah, 2019)

Dalam Undang- Undang No. 10 Tahun 1998, Prinsip Syariah merupakan sebuah aturan perbankan yang berlandaskan pada hukum islam dan diberlakukan atas bank dan pihak lain bagi yang menyimpan dana atau pembiayaan dari kegiatan usaha yang disesuaikan berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan adanya prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang yang disepakati oleh kedua belah pihak (*Murabahah*), prinsip titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya (*Wadiah*), dan prinsip sewa atas barang dengan memindahkan hak guna atas barang dan jasa (*Ijarah*). Terdapat pembaharuan pada Undang- Undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu terkait dengan Bank Umum Syariah merupakan bank yang melayani masyarakat dalam kegiatan memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Menurut (Permatasari, 2014) Bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sehingga bank disebut sebagai lembaga intermediary dan dijalankan atas asas kepercayaan antara penghimpun dana dan yang membutuhkan dana. Pada struktur perbankan syariah di Indonesia berdasarkan peraturan dari otoritas jasa keuangan pada bank umum syariah dalam kegiatan usahanya meliputi :

1. Menghimpun dana dalam simpanan berupa giro, tabungan, dan bentuk lainnya yang didasarkan pada akad wadi'ah atau akad lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam investasi berbentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya didasarkan pada akad mudharabah, atau bentuk akad lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah.
3. Dalam bentuk pembiayaan bagi hasil Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah. Selanjutnya bentuk pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istisna', Akad qardh, ataupun akad lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah.

4. Dalam pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak terhadap nasabah didasarkan pada Akad Ijarah ataupun sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lainnya yang didasarkan pada prinsip syariah.
5. Dalam pengembalian utang berdasarkan pada Akad hawalah ataupun akad lainnya yang berdasarkan pada prinsip syariah. Untuk penggunaan kartu debit dan pembiayaan lainnya juga berdasarkan pada prinsip syariah.

2.1.2 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BRPS)

Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank yang melaksanakan fungsi seperti bank umum tetapi perbankan ini menerapkan sistem bank yang berlandaskan pada prinsip syariah. Bank pengkreditan rakyat ini melayani pembiayaan masyarakat kecil dalam suatu wilayah dan mencakup wilayah seperti pedesaan hingga kecamatan kecil. Sedangkan untuk penarikan tarif serta biaya lebih terjangkau serta produk untuk pembiayaannya lebih sempit daripada bank umum.

2.1.3 Keuangan Berkelanjutan

Dalam penerapan keberlanjutan keuangan dilihat berdasarkan dari peraturan (*POJK Nomor 51/POJK.03/2017*, n.d.), terkait dengan keberlanjutan keuangan bagi lembaga keuangan, emiten, serta perusahaan publik. Adanya penerapan keuangan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perbankan yaitu dapat meningkatkan nilai tambah pada total aset. Selanjutnya terdapat peraturan POJK keuangan berkelanjutan perbankan mengadopsi dari prinsip-prinsip dalam keberlanjutan dari keuangan yaitu sebagai berikut :

A. Investasi Bertanggung Jawab

Prinsip investasi yang bertanggung jawab merupakan responsible investment suatu investasi yang memperhitungkan dari segi faktor ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan tata pengelolaan dalam investasi dan pengambilan kebijakan investasi. Sehubungan dengan hal ini lembaga

keuangan atau bank dapat dengan mudah mengelola risiko yang terjadi dalam keberlanjutan perbankan. Selanjutnya untuk perhitungan keuntungan dalam perbankan dalam jangka panjang dikelola dengan baik, melihat dari peningkatan keuntungan dari lingkungan hidup, dan dari sisi ekonomi serta tata kelola kesejahteraan ekonomi sebagai tujuan akhir dari perbankan memberikan investasi.

B. Strategi dan Praktik dalam Bisnis Berkelanjutan

Pada prinsip ini pentingnya pengambilan kebijakan dari perbankan sehingga ada sistematika dalam strategi bisnis yang akan dijalankan dalam menilai kinerja keberlanjutan suatu perbankan. Pembuatan sistematika mencakup visi, misi, rancangan strategi, struktur kepemimpinan, serta peraturan operasional perbankan dan perhitungan risiko yang di dapatkan jika terjadi suatu kendala yang akan terjadi di perbankan.

C. Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Pada prinsip ini suatu perbankan yang tugasnya menghimpun dana serta menyalurkan dana menerapkan batasan untuk menilai kinerjanya dengan menerapkan prinsip syariah yaitu ke hati-hatian serta melihat risiko sosial yang ditimbulkan serta lingkungan hidup. Dalam hal ini perbankan melakukan analisis faktor yang dapat menyebabkan terjadinya dampak sosial serta lingkungan hidup yang ditimbulkan dari sebuah proyek bisnis yang dibiayai oleh perbankan dan memberikan batasan serta pemantauan dalam pengelolaannya.

D. Tata kelola dan Komunikasi yang Informatif

Pada prinsip tata kelola perbankan melakukan komunikasi yang baik terhadap operasional serta manajemen penanganan tata kelola bisnis mencakup dari profesional, auntabel, transparansi dan bertanggung jawab. Dalam prinsip penggunaan sistematika dan susunan pengelolaan dijadikan tolak ukur perbankan. Selanjutnya prinsip ini sebuah lembaga keuangan menyiapkan laporan yang informatif dan mudah dipahami dan mencakup sistematika, tata kelola, dan perkembangan

lembaga keuangan dan perusahaan. Pada laporan ini menyajikan komunikasi dan media informasi yang efektif serta mencakup semua informasi yang dibutuhkan.

E. Inklusif

Pada prinsip ini, sebuah lembaga keuangan diharapkan dapat menjaga serta menjamin ketersediaan, dan jangkauan produk baik berupa jasa mudah untuk diakses oleh produk

F. Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Pada prinsip ini difokuskan pada beberapa sektor lembaga yang memiliki kewajiban menentukan sistematis dalam pengembangan baik dalam jangka menengah (RPJMN) dan dalam jangka panjang (RPJP) sehubungan dengan hal ini tujuan pencapaiannya agar pembangunan dapat berlanjut dan memiliki tata kelola yang baik.

G. Koordinasi dan kolaborasi

Pada prinsip ini menyamaratakan dari strategi, inovasi, kebijakan, dan peluang bisnis dan diharapkan dapat bekerjasama dengan baik terhadap lembaga keuangan agar terciptanya perpaduan strategi yang baik. Selanjutnya dalam pengelolaan yang baik dalam melakukan kegiatan maka mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penilaian manajemen risiko yang baik khususnya dalam aspek sosial dan lingkungan hidup.

2.1.4 Rasio Keberlanjutan

Dalam Sustainability Ratio penerapan dari pelaksanaan dari sebuah lembaga keuangan untuk menilai suatu program kinerjanya. Menurut (Wahyuni & Fakhruddin, 2014) terkait dengan Sustainability ratio dalam perbankan terdapat 2 ratio keberlanjutan yaitu kemampuan keberlanjutan operasional (Operating Sustainability) dan kemampuan keberlanjutan keuangan (Financial Sustainability). Dalam menilai keberlanjutan perbankan dengan menggunakan perhitungan Financial Sustainability Ratio (FSR) merupakan variabel yang digunakan untuk menghitung kinerja perbankan dan untuk menilai permasalahan dalam bank dari segi keuangan,

dengan hal ini menjadikan variabel keberlanjutan untuk perbankan. Perbankan yang sehat berkaitan dengan pendapatan finansial yang dihasilkan itu lebih besar daripada beban yang dikeluarkan bank dengan ini dapat dilakukan dengan perhitungan Financial Sustainability Ratio (Muhammad Afani Adam, 2017). Untuk menghitung dari besarnya Financial Sustainability Ratio (FSR) dilihat dari total pendapatan finansial dibandingkan dengan total beban finansial diambil dari laporan publikasi perbankan pada laporan laba rugi (Almilia & Shonhadji, 2009). Pada rasio ini dapat dirumuskan dengan metode perhitungan sebagai berikut :

$$FSR = \frac{TOTAL\ PENDAPATAN\ FINANCIAL}{TOTAL\ BEBAN\ FINANCIAL} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan rasio pada operasional perbankan dapat menggunakan perhitungan *Operating Self sufficiency* (OSS) dengan melihat dari kemandirian operasional dengan cara mengukur persentase dari pendapatan operasional dengan perhitungan dari beban operasional, selanjutnya melihat dari beban dari penyisihan kerugian pinjaman. Menurut (Guntz, 2011) Pada Rasio keuangan jika melihat lebih besar dari 100% dari rasio yang dihasilkan maka pendapatan lembaga keuangan akan memiliki biaya yang cukup untuk biaya operasionalnya sehubungan dengan hal ini artinya perbankan masuk kategori mandiri secara operasionalnya. Menurut (Tehulu, 2013) dan (Nawaz, 2010) Untuk penggunaan *Operating Self Sufficiency* (OSS) dijadikan ukuran dari keberlanjutan perbankan, dengan OSS ini artinya sebuah lembaga keuangan dapat mencukupi biaya dari operasionalnya melalui pendapatan yang diperoleh dari internalnya dan dapat meningkatkan rasio keuangan perbankan. Pada Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OSS = \frac{TOTAL\ PENDAPATAN\ OPERASIONAL}{TOTAL\ BEBAN\ OPERASIONAL}$$

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan interpretasi dari sebuah laporan keuangan yang ada di perusahaan yang mencakup dari kondisi keuangan serta hasil operasional dari perusahaan. Menurut (Wahyuni & Fakhrudin, 2014) Pada rasio keuangan sendiri dibuat untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan maupun lembaga keuangan dijalankan berdasarkan prosedur perusahaan, dengan melihat dari kinerja operasionalnya. Selanjutnya jika melihat dari kinerja keuangan bisa menggunakan variabel dan indikatornya. Jika melihat Variabel dan Indikator penilaian kinerja perusahaan berguna sebagai laporan keuangan dan lembaga keuangan yang digunakan sebagai alat analisis dari laporan keuangan, kinerja dari perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukuran dari perusahaan dalam mengelola sumber daya yang diperoleh dari perusahaan.

2.2 Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu terkait dengan keberlanjutan keuangan dan operasional. Pada penelitian terdahulu dari (Muhammad Afani Adam, 2017) yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Sustainability ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016, pada penelitian ini dengan variabel dependen FSR sedangkan untuk variabel independen terdapat CAR, NPF, ROE, ROA, FDR, dan BOPO, dengan menggunakan analisis regresi Data Panel, dalam penelitian ini variabel ROA berpengaruh (+) signifikan terhadap FSR, kemudian pada variabel CAR berpengaruh (+) tidak signifikan terhadap variabel FSR, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap FSR menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih memilih mengalokasikan modalnya untuk mengantisipasi risiko kredit dan pasar dibandingkan menyalurkan modal dalam bentuk pembiayaan yang meningkatkan laba. Variabel NPF menunjukkan hasil (-) signifikan terhadap FSR, pengaruh negatif signifikan yang terdapat di hubungan antara variabel NPF terhadap FSR ditunjukkan bahwa lembaga keuangan belum

mampu menjaga keamanan dalam pembiayaan yang dapat menyebabkan pembiayaan atau kredit yang telah disalurkan mengalami kemacetan ketika melakukan proses pengembalian yang dapat berakibat pada laju sektor keuangan bank. Selanjutnya variabel BOPO berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap FSR, pengaruh negatif signifikan yang terdapat di hubungan antara variabel BOPO terhadap FSR ditunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah yang sedang beroperasi di Indonesia lebih memperhatikan efisiensi operasionalnya. Ketika ingin menaikkan FSR, maka lembaga keuangan syariah di Indonesia harus menurunkan angka BOPO, yaitu dengan cara meningkatkan laba dan menekan biaya operasionalnya.

Pada penelitian (Nurhayati, 2019) dengan judul “Sustainability Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, pada penelitian ini variabel dependen merupakan OSS dan untuk variabel independennya terdapat : ROA, ROE, NPF, FDR, EAR, DER, dan CAL. Pengambilan data penelitian tahun 2013-2018. Hasil penelitian menyatakan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap OSS, selanjutnya variabel NPF, DER dan EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap OSS, dan variabel FDR dan Cal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap OSS pada Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia.

Penelitian selanjutnya (Anik Oktavianingsih, 2014) terkait “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan variabel independen yaitu : ROA, CAR, BOPO, FDR dengan pengujian menggunakan regresi linear berganda, dengan hasil yang menyatakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap ratio keberlanjutan perbankan adalah CAR, selanjutnya variabel ROA, BOPO, dan FDR menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap OSS rasio pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada penelitian Bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis data panel, penelitian ini dilakukan pada tahun 2010-2014 dalam penelitian ini menyatakan

bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan akan memengaruhi operasional perbankan, variabel ROE terhadap keberlanjutan lembaga keuangan yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan keuangan perbankan pada Bank Umum Syariah, ketika nilai ROA semakin tinggi maka semakin baik terhadap keberlanjutan perbankan. pengaruh variabel NPF terhadap keberlanjutan perbankan, menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (M. iqbal Notoatmojo, 2016). Pada variabel NPF dalam penelitian (Jurnal et al., 2021) menyatakan hasil bahwa penelitian variabel NPF yang berpengaruh negatif signifikan terhadap Ratio revenue sharing pada penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia yang dianalisis pada tahun 2012-2016 hal ini menunjukkan bahwasanya rasio NPF pada bank umum syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam penelitian.

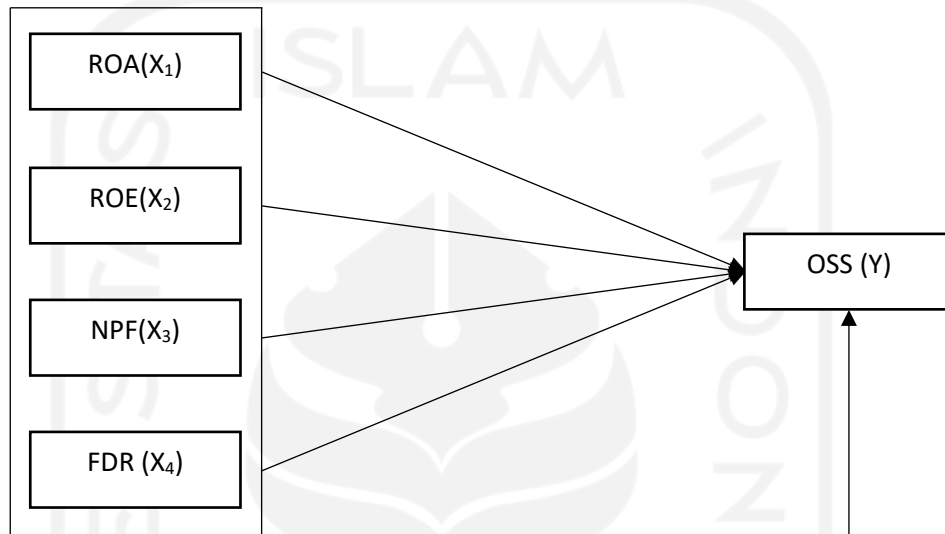
Dalam penelitian (Almilia & Shonhadji, 2009) yang berjudul Faktor- Faktor yang Memengaruhi Sustainability Ratio pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 1995-2005, dengan pengujian Regresi Linear Berganda menggunakan sampel penelitian 28 Bank. Pada penelitian ini menganalisis kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional dengan menggunakan variabel dependen *Financial Sustainability Ratio* (FSR), selanjutnya untuk variabel independen yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, Sensitivitas Bank terhadap Variabel Makro ekonomi. Interpretasi hasil menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap FSR, sedangkan untuk variabel NPL, ROA, BOPO, dan M2, SBI berpengaruh (-) tidak signifikan terhadap FSR, dan variabel LDR dan IHKU berpengaruh (+) tidak signifikan terhadap FSR, yang artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa FSR tidak mengalami stabilitas struktural pada tahun 1999-2005. Penelitian terkait “Pengaruh faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Financial Sustainability Ratio* perbankan, pengambilan data meliputi seluruh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada

periode 2013-2019 dengan sampel 18 bank. Analisis data menggunakan regresi data panel, selanjutnya variabel dependen FSR, dan variabel independen yaitu CAR, NPL, ROA, LDR, BOPO, INF, SIZE, menyatakan bahwa *Variabel Capital Adequacy* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, *Variabel Non Performing Loan* (NPL), Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki pengaruh (+) tidak signifikan terhadap rasio keberlanjutan perbankan. Untuk rasio Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh (+) signifikan terhadap rasio keberlanjutan perbankan, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya variabel independen dalam penelitian memberikan pengaruh sebesar 23,6% dan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian (Nurhikmah & Rahim, 2021).

Penelitian terdahulu terkait keberlanjutan keuangan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan, dengan penelitian terdahulu untuk mengukur nilai keberlanjutan perbankan menggunakan rasio keberlanjutan keuangan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perbankan dengan *Operating Self Sufficiency* (OSS) yang masih sedikit digunakan dalam menilai keberlanjutan perbankan selanjutnya pada penelitian ini terdapat pembaharuan data dengan menggunakan tahun penelitian dari 2013-2020 selanjutnya variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel yaitu : ROA, ROE, NPF dan FDR.

2.3 Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka terbentuklah kerangka teori dalam penelitian ini yang diuraikan berdasarkan gambar sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian serta kajian teori yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) dalam Bank Umum Syariah di Indonesia
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4 Hubungan Variabel Independen dengan *Operating Self Sufficiency* (OSS) dan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ROA terhadap *Operating Self-Sufficiency*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan dalam perbankan untuk mendapatkan laba dari aset yang dimiliki. Untuk ROA sendiri dapat dihitung dengan cara membandingkan dari laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode. Dalam perbankan nilai aset memiliki ketentuan sesuai standar perbankan yaitu sekitar 1,5%. Selanjutnya dalam penelitian (Nurhayati, 2019) jika nilai ROA dalam suatu perbankan besar maka tingkat keuntungan perbankan semakin meningkat dilihat dari nilai asetnya. Jika nilai ROA dalam perbankan menunjukkan hasil signifikan positif terhadap nilai operasionalnya berdasarkan total aset yang dihasilkan dari laba perbankan mengalami peningkatan dari sisi operasional pada suatu bank dan lembaga.

2.4.2 Pengaruh ROE terhadap *Operating Self-Sufficiency*

Return on Equity (ROE) merupakan sebuah perusahaan yang mendapatkan laba. Perkembangan laba dalam perusahaan mampu menggambarkan bahwasanya sebuah perusahaan maupun lembaga memiliki potensi keuangan yang baik sehingga investor percaya untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian (M. I. Notoatmojo, 2016) ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio keberlanjutan bank, maka kemampuan bank dalam mengelola *Capital* dan menghasilkan *Net Income* tidak berpengaruh terhadap peningkatan dari efisiensi atas beban pengelolaan serta biaya operasional dari modal. Jadi ketika perbankan nilai *Return on Equity*nya baik maka akan meningkatkan keberlanjutan dalam operasional perbankannya.

2.4.3 Pengaruh NPF terhadap *Operating Self-Sufficiency*

Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perbankan dalam mengatur dan mengelola pembiayaan serta kredit yang

bermasalah terhadap nasabah. Jika rasio NPF memiliki nilai yang besar maka perbankan memiliki kendala dalam operasionalnya, jika pembiayaan kredit memiliki kendala maka kualitas kredit ketika nilai rasio NPF tinggi maka tinggi juga nilai kredit dan pembiayaan yang bermasalah pada perbankan (Almilia et al., n.d.). Jika nilai rasio NPF rendah maka semakin baik terhadap keberlanjutan perbankan.

2.3.4 Pengaruh FDR terhadap Operating Self-Sufficiency

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan syariah, yang meliputi pembiayaan pinjaman dana dari deposit serta pengembalian dana yang dipinjam kepada perbankan. Dalam penelitian (Syakhrun et al., 2019) Pada Rasio ini untuk mengukur likuiditas bank melihat dari pembiayaan pada kredit serta kemampuan perbankan dalam memenuhi permintaan kredit berdasarkan dengan total aset yang dimiliki bank. Selanjutnya dalam penelitian (Nurhikmah & Rahim, 2021) FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ketika tingkat likuiditas bank kurang baik, dan dapat memengaruhi kinerja keuangan bank itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini *Operating Self-Sufficiency* (OSS), dan Variabel Independen terdapat empat yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan pada Laporan Publikasi Perbankan. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik metode *purposive sampling* di mana sampel yang diambil dalam penelitian dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan laporan keuangan kuartalan pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2020 yang lengkap. Pengambilan data dalam penelitian berjumlah 12 Bank Umum Syariah terdapat beberapa bank yang diambil yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Aladin Syariah Indonesia Syariah. Dalam hal ini peneliti menerapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 12 bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan hal ini peneliti mengolah penelitian lebih lanjut.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Otoritas jasa keuangan dalam bentuk laporan keuangan masing-masing perbankan syariah dan data ini diambil dalam bentuk kuartalan dari tahun 2013 sampai dengan 2020.

3.3 Definisi Variabel Operasional

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian merupakan *Operating self Sufficiency* (OSS) yaitu untuk mengukur keberlanjutan operasional yang mencakup dari kemandirian bank dalam operasional melihat dari total beban operasional perbankan dan total pendapatan operasional perbankan. Dalam hal ini perhitungan rasio ini dapat dihitung dengan rumusan berikut :

$$OSS = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Total Beban Operasional}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel yang memengaruhinya. Dalam penelitian penggunaan variabel independen yang digunakan terdiri dari 4 (empat) variabel dan dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.3.2.1 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki oleh perbankan (Wahyuni & Fakhruddin, 2014). Jadi semakin tinggi nilai pengembalian ROA maka semakin tinggi nilai total aset yang diperoleh perbankan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah nilai pengembalian ROA maka semakin sedikit jumlah total aset yang diperoleh perbankan. Dalam hal ini ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika semakin besar rasio ROE maka perbankan akan mendapatkan laba yang lebih baik, begitu juga sebaliknya jika rasio ROE semakin kecil maka perbankan maupun perusahaan memperoleh laba yang semakin sedikit. Dalam hal ini rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk menghitung tingkat likuiditas perbankan. Pada rasio ini untuk mengetahui perbandingan dari pembiayaan yang diberikan perbankan kepada pihak ketiga yang telah diusahakan oleh Bank. Cara menghitung rasio ini dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk mengukur kredit yang bermasalah yang dialami suatu bank, serta menganalisis penyebab kredit macet sehingga ketika perbankan memiliki nasabah yang mengalami kendala dalam pembayaran kredit maka bank berada dalam kondisi yang bermasalah. Pada rasio ini mengukur persentase jumlah kredit yang bermasalah termasuk kredit kurang lancar, kredit macet, serta semua total kredit yang telah disalurkan oleh perbankan (Nurhayati, 2019). Cara menghitung NPF dengan rumus berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4 Analisis Data

Pada metode analisis data pada penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode regresi dari indikator-indikator yang memengaruhi dari *Operating Self-Sufficiency* (OSS) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Variabel ROA, ROE, NPF, dan FDR dengan menggunakan data panel dan untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan Eviews10.

3.4.1 Model Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = *Operating Self-sufficiency* (OSS)

α = Intersep

$\beta_{1\ 2\ 3\ 4}$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₄ = *Non Performing Financing* (NPF)

ϵ_i = Error Term

Dalam penelitian ini dapat menggunakan 3 (tiga) model pendekatan yaitu dengan cara melakukan regresi data panel dengan menggunakan cara sebagai berikut :

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Metode CEM atau *pooled least square* ini merupakan pendekatan yang diasumsikan bahwa intercept dan slope pada objek yang diteliti dalam kurun waktu yang sama, sehingga koefisien dari data *cross section* dan time seriesnya sama.

3.4.2 Fixed Effect Metode (FEM)

Metode ini merupakan pendekatan yang diasumsikan bahwa intersep yang berbeda antara subjek dan slope (garis kemiringan) antara subjek yang diteliti. Pada metode ini digunakan untuk melihat data *cross section* pada model penelitian regresi data panel dengan mengasumsikan nilai kemiringan koefisien yang konstan.

3.4.3 Random Effect Metode (REM)

Metode ini merupakan pendekatan model *Random Effect Model* yang diasumsikan bahwa variabel residual mempunyai hubungan antar waktu dan antar subjek yang diteliti. Pada penelitian data panel hasil terbaik dengan menggunakan pemilihan model menggunakan metode REM.

3.5 Tahap Pemilihan Model

Pada analisis data selanjutnya untuk menentukan model yang tepat digunakan sebagai penelitian dapat menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Uji *Chow Test*

Metode analisis data regresi dengan pemilihan model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Metode* (FEM), dengan asumsi bahwa data time series merupakan variabel perilaku ekonomi yaitu sama dari waktu ke waktu (Asyiah, 2018) . Sedangkan dalam perilaku yang sama cenderung memiliki perbedaan sehingga memungkinkan bahwa adanya perubahan struktural dalam variabel ekonomi. Dalam penelitian diujikan ini dan dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Pooled Least Square Model (PLS)

Ha : Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hipotesis dapat dirumuskan Uji Statistik sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2)/(n - 1)}{(RSS2)/(nt - n - k)}$$

Keterangan :

RSS₁ = Residual sum of square dari model CEM

RSS₂ = Residual sum of square dari model FEM

N = Jumlah unit (cross section)

T = Jumlah periode (time series)

K = Jumlah variabel independen dalam model fixed effect

3.5.2 Uji Hausman Test

Metode *Hausman Test* merupakan analisis statistik yang digunakan sebagai pemilihan model regresi data panel, dengan memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan antara error dalam model regresi. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Random Effect Model (REM)

Ho : Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan pada Uji Statistik pengujian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$m = \hat{q} \text{ Var } (\hat{q}) - 1 \hat{q}$$

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk melihat model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisis pengujian variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang memengaruhi. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Selanjutnya untuk pengujian ini untuk membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel untuk melihat nilainya berpengaruh dalam model fit atau layak.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Artinya variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)* *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Artinya variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)* *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan.

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan per satuan dari variabel independen, tujuan pada pengujian parsial ini untuk mengetahui sejauh apa satu variabel menjelaskan variasi variabel terikat yang terjadi dalam penelitian. Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan 10%.

Berikut hipotesis dalam pengujian ini :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Artinya tidak adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Artinya adanya hubungan variabel Independen terhadap variabel Dependen.

Pengambilan keputusan

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0.1), maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0.1) maka H_0 ditolak

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variasi model variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Pada pengujian ini nilai koefisien determinasinya dijadikan alat untuk mengukur kemampuan variasi model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur persentase total dari variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Nilai OSS

Berikut ini merupakan kalkulasi dari perhitungan nilai *Operating self-sufficiency* (OSS) dari 12 Bank Umum Syariah terpilih di Indonesia untuk periode 2013-2020.

Tabel 4 1 Hasil Perhitungan OSS tahun 2013-2020

No	Bank Umum Syariah	Nilai Operating Self-Sufficiency (OSS)
1	BRI SYARIAH	409%
2	BANK SYARIAH INDONESIA	631%
3	BANK ACEH SYARIAH	536%
4	BANK BCA SYARIAH	590%
5	BANK MUAMALAT SYARIAH	687%
6	BANK BUKOPIN SYARIAH	652%
7	BANK VICTORIA SYARIAH	1,728%
8	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	804%
9	BANK MEGA SYARIAH	933%
10	BANK BNI SYARIAH	1,434%
11	BANK PANIN SYARIAH	7,371%
12	BANK ALADIN SYARIAH	3,584%

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil perhitungan dari *Operating Self-Sufficiency* (OSS) dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2020, nilai *Operating Self-Sufficiency* (OSS) pada Bank Panin Syariah memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 7,371%, selanjutnya untuk nilai *Operating Self-Sufficiency* (OSS) terendah ada pada BRI Syariah yaitu sebesar 409%. Jika melihat dari nilai *Operating Self-Sufficiency* (OSS) tersebut secara keseluruhan berada di atas 100%, maka Bank Umum Syariah di Indonesia secara operasionalnya mampu dalam melanjutkan operasionalnya.

4.2 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan metode data panel. Data panel merupakan data kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Untuk penggunaan data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rasio OSS sebagai Variabel Dependen sedangkan Variabel Independen terdiri dari ROA, ROE, NPF dan FDR dari tahun 2013-2020. Berikutnya untuk data *Cross section* diambil dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun tujuan untuk penelitian ini yaitu untuk menganalisis serta menguji pengaruh dari Variabel Independen terhadap keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4 2 Uji Deskriptif

	OSS_RASIO	ROA	ROE	NPF	FDR
Mean	1.455650	0.767667	10.78817	4.783333	83.82467
Median	1.115000	0.685000	6.105000	4.865000	81.65000
Maximum	4.429000	2.560000	70.11000	6.890000	105.6100
Minimum	0.360000	0.020000	0.240000	2.660000	68.70000
Std. Dev.	0.980635	0.509378	14.04812	1.088449	8.747573
Skewness	2.125969	0.919805	2.564908	0.009119	0.727887
Kurtosis	6.189372	4.283756	9.268280	2.611464	2.894234
Jarque-Bera	70.62766	12.58048	164.0159	0.378233	5.326162
Probability	0.000000	0.001854	0.000000	0.827690	0.069733
Sum	87.33900	46.06000	647.2900	287.0000	5029.480
Sum Sq. Dev.	56.73703	15.30847	11643.63	69.89853	4514.682
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Hasil Olah Data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan pada Tabel 4.2 hasil Uji statistik deskriptif diketahui hasil dari jumlah data observasi sebanyak 60 data. Nilai dari *Operating Self-Sufficiency* (OSS) untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 442% merupakan milik Bank Syariah Indonesia pada kuartal III tahun 2014, selanjutnya untuk nilai *Operating Self-Sufficiency* paling rendah yaitu sebesar 36% merupakan

milik Bank Rakyat Indonesia Syariah pada kuartal I tahun 2020. Berikut jika diakumulasikan nilai rata-rata dari OSS dari tahun 2013-2020 di seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 145%.

Nilai *Return on Asset* (ROA) melihat dari Tabel 4.2 untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 256% merupakan milik Bank Syariah Indonesia pada kuartal I tahun 2013. Selanjutnya untuk nilai *Return on Asset* paling rendah yaitu sebesar 2% merupakan milik Bank Syariah Bukopin pada kuartal II tahun 2020 dan milik Bank Rakyat Indonesia Syariah pada kuartal III tahun 2014. Nilai berikut merupakan rata-rata dari nilai ROA dari tahun 2013-2020 di seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 76%.

Nilai *Return on Equity* (ROE) melihat dari Tabel 4.2 untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 610% merupakan milik Bank Syariah Indonesia pada kuartal I tahun 2013. Selanjutnya untuk nilai *Return on Equity* paling rendah yaitu sebesar 24% merupakan milik Bank Muamalat Indonesia pada kuartal I tahun 2019. Berikut nilai rata-rata dari ROE dari tahun 2013-2020 di seluruh bank Umum Syariah Indonesia yaitu sebesar 107%.

Nilai *Net Performing Financing* (NPF) melihat dari tabel 4.2 untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 689% merupakan milik Bank Syariah Indonesia pada kuartal III tahun 2015. Selanjutnya untuk nilai *Net Performing Financing* paling rendah yaitu sebesar 226% merupakan milik Bank Syariah Indonesia pada kuartal III tahun 2019. Berikut nilai rata-rata NPF dari tahun 2013-2020 di seluruh Bank Umum Syariah yaitu sebesar 478%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melihat dari tabel 4.2 untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 1056% merupakan milik Bank Rakyat Indonesia Syariah pada kuartal III tahun 2013. Selanjutnya untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* paling rendah yaitu sebesar 687% merupakan milik Bank Negara Indonesia Syariah pada kuartal I tahun 2013. Berikut nilai rata-rata FDR dari tahun 2013-2020 di seluruh Bank Umum Syariah yaitu sebesar 838%.

4.3 Tahap Pemilihan Model

Pada tahapan ini digunakan untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini, termasuk pemilihan pengujian model regresi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah metode dalam menentukan pemilihan model :

4.3.1 Hasil Chow Test

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang tepat dalam estimasi *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : estimasi *Common Effect Model* yang digunakan.

Ha : estimasi *Fixed Effect Model* yang digunakan.

Tabel 4 3 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.296193	(7,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.836709	7	0.0000

Sumber : Hasil Output pengolahan data dengan program eviews

Berdasarkan dari hasil pengujian *chow test* yang dilakukan, yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*, mempunyai nilai probabilitas 0,0000 dan 0,0000 dengan tingkat $\alpha = 0,1$ maka nilai *p-value Cross section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,1 ($p\text{-value} < 0,1$) sehingga Ho bisa disimpulkan bahwa estimasi menggunakan metode PLS atau *common effect model* ditolak.

Sehingga penggunaan pengujian sementara menggunakan metode *fixed effect model*. Dengan demikian, keputusan sementara pengujian model adalah menggunakan metode *fixed effect model* (FEM).

4.3.2 Hasil *Hausman Test*

Hausman Test pengujian yang digunakan untuk menentukan penggunaan model antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam pengujian metode data panel, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : estimasi *Random Effect Model* yang digunakan.

Ha : estimasi *Fixed Effect Model* yang digunakan.

Tabel 4 4 Hasil Regresi *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	153.213373	4	0.0000

Sumber : Hasil Output pengolahan data dengan program eviews

Dari hasil regresi *Hausman Test* pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah sebesar 0,0000 artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha 0,1 sehingga Ho ditolak, yang artinya metode pengujian untuk estimasi data panel dalam penelitian ini berdasarkan metode pemilihan model terbaik dalam pengujian Hausman Test adalah *fixed effect model* (FEM).

4.4 Estimasi Persamaan Model *Fixed Effect Model*

Hasil dari pengujian dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4 5 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: OSS_RASIO
Method: Panel Least Squares
Date: 11/29/21 Time: 14:00
Sample: 2013 2020
Periods included: 8
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.452350	1.225610	1.185002	0.2419
ROA	0.590697	0.280935	2.102612	0.0408
ROE	-0.022690	0.011419	-1.986975	0.0526
NPF	0.229769	0.086437	2.658224	0.0106
FDR	-0.015561	0.014410	-1.079943	0.2856

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.891770	Mean dependent var	1.455650
Adjusted R-squared	0.866967	S.D. dependent var	0.980635
S.E. of regression	0.357674	Akaike info criterion	0.958466
Sum squared resid	6.140670	Schwarz criterion	1.377335
Log likelihood	-16.75399	Hannan-Quinn criter.	1.122309
F-statistic	35.95440	Durbin-Watson stat	2.118047
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output pengolahan data dengan program eviews

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,891770 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara

Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Operating Self-Sufficiency (OSS)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Variabel independen dalam penelitian ini mampu memengaruhi sebesar nilai koefisien determinasi (R^2) 89,2% sedangkan sisanya sebesar 10,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

4.5.2 Uji F – Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F-Statistik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi seluruh variabel independen secara keseluruhan dalam memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan antara nilai probabilitas f-statistik dengan α (alpha). Nilai F-hitung sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi dengan tingkat α (0.1), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat diartikan bahwasanya *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *Operating Self-Sufficiency (OSS)* di Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2020.

4.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

4.5.3.1 Uji t terhadap koefisien variabel *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Variabel *Return on Asset* menunjukkan besarnya nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,0408 yang artinya lebih kecil alpha 10%, maka menolak H_0 dan menerima H_a , dengan besarnya nilai koefisien ROA yaitu 0,590697. Artinya variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Operating Self-Sufficiency*.

4.5.3.2 Uji t terhadap koefisien variabel *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Variabel *Return on Equity* besarnya nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,0526 yang artinya lebih kecil dari alpha 10% sehingga menolak hipotesis nol, dengan besarnya nilai koefisien ROE yaitu -0,022690, yang berarti variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Operating Self Sufficiency*.

4.5.3.3 Uji t terhadap koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Variabel *Non Performing Financing* besarnya nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,0106 yang artinya lebih kecil dari alpha 10% sehingga menolak hipotesis nol, dengan besarnya nilai koefisien NPF yaitu 0,229769. Artinya variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Operating Self-Sufficiency*.

4.5.3.4 Uji t terhadap koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Variabel *Financing to Deposit Ratio* besarnya nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,2856 yang artinya lebih besar dari alpha 10%, maka menerima H_0 dan menolak H_a , dengan besarnya nilai koefisien FDR yaitu 0,015561. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Operating Self-Sufficiency*.

4.6 Analisis Hubungan Antara masing-masing variabel ROA, ROE, NPF, FDR terhadap OSS

Pada penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Variabel Dependen yaitu *Operating Self-Sufficiency* (OSS).

4.6.1 Analisis Pengaruh Variabel *Return on Asset (ROA)* terhadap *Operating Self Sufficiency (OSS)*

Berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan regresi data panel variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai koefisien ROA sebesar 0,590697, jika nilai *Return on Asset (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan nilai *Operating Self-Sufficiency* sebesar 0,590697. Hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikan dikarenakan jika nilai ROA meningkat maka nilai dari total aset yang diperoleh perbankan semakin meningkat dan meningkatkan stabilitas Bank Umum Syariah. Selanjutnya Hasil yang sama pada penelitian variabel ROA yang diteliti sebelumnya oleh (Muhammad Afani Adam, 2017) menunjukkan hasil variabel ROA berdasarkan pengujian data panel diperoleh hasil bahwasanya berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Dalam penelitian (Almilia & Shonhadji, 2009) variabel FSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, perbankan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar maka bank memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan asetnya.

4.6.2 Analisis Pengaruh Variabel *Return on Equity (ROE)* terhadap *Operating Self Sufficiency (OSS)*

Berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan regresi data panel variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai koefisien ROE sebesar -0,022690, maka dapat disimpulkan ketika terjadi kenaikan satu satuan ROE, maka *Operating Self-Sufficiency* akan mengalami penurunan sebesar 0,022690. Dalam penelitian (M. I. Notoatmojo, 2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu Kinerja Perbankan berdasarkan pada analisis Variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan. Ketika terdapat kenaikan pada pembiayaan pengelolaan modal (*capital*) maka mempengaruhi efisiensi bank, di karenakan adanya beban biaya operasional dan beban

pengelolaan perbankan, untuk meningkatkan efisiensi bank dapat dilakukan dengan cara mengurangi beban dari biaya operasional atas modal yang di setor dan beban pengelolaan. Untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh bank.

4.6.3 Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap *Operating Self Sufficiency* (OSS)

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi data panel variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency*. Nilai koefisien NPF sebesar 0,229769. Maka jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan nilai *Operating Self-Sufficiency* (OSS) sebesar 0,229769. Hasil hipotesis variabel NPF berpengaruh positif signifikan tidak sesuai dengan hipotesis di duga pada awal penelitian terhadap keberlanjutan operasional, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rianasari, 2016) dan (Fachri & Mahfudz, 2021) Penelitian Variabel NPF menunjukkan hasil bahwasanya ketika pembiayaan kredit pada perbankan syariah yang disalurkan bermasalah maka persentase pengembalian pembiayaan kredit yang disalurkan kepada nasabah semakin tinggi. Hal ini mencerminkan risiko kredit yang dihadapi Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar akan memengaruhi turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif.

4.6.4 Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Operating Self Sufficiency* (OSS)

Berdasarkan pengujian regresi data panel variabel FDR didapatkan nilai koefisien sebesar -0,015561. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency*, ketika terjadi kenaikan satu satuan FDR, maka *Operating Self-Sufficiency* akan mengalami penurunan -0,015561. Variabel FDR pada penelitian

ini membuktikan bahwasanya semakin tinggi rendah FDR, maka dana yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan rendah. Hal tersebut karena semakin banyak dana dikeluarkan akan meningkatkan risiko likuiditas yang semakin tinggi.



BAB IV

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas terdapat beberapa kesimpulan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891770 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Jika melihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 89,2% yang artinya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 10,8% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.
2. Uji F (Uji Simultan) merupakan pengujian pada masing-masing variabel independen yang memengaruhi variabel dependennya yaitu variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Uji Parsial (uji t) dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai dari probabilitas $ROA < \alpha$ (10%) yaitu sebesar 0,0408 lebih kecil dari α 0,1 (10%), dan rasio *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai dari probabilitas $ROE < \alpha$ (10%) yaitu sebesar 0,0526 lebih kecil dari α 0,1 (10%). Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 0,1 (10%) yaitu

sebesar 0,0106 lebih kecil dari α 0,1 (10%). Selanjutnya untuk variabel Financing to Deposit Ratio nilai probabilitas sebesar 0,2856 lebih besar dari α 0,1 (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* oleh karena itu ketika terjadi kenaikan FDR, maka *Operating Self-Sufficiency* akan mengalami penurunan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel independen pada kesimpulan di atas, dari variabel independen variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Operating Self Sufficiency (OSS)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2020. didapatkan implikasi yaitu :

Dalam menjaga perekonomian sebuah negara membentuk lembaga keuangan yang berperan penting sebagai stabilitas keuangan, perbankan syariah menggunakan sistem yang berlandaskan pada syariah sehingga mampu mendorong perkeekonomian yang lebih baik. Bank syariah memperoleh laba yang tinggi maka menunjukkan bahwasanya kinerja operasional dari bank tersebut dikatakan baik, dengan menjaga kinerjanya melihat perkembangan likuiditas bank serta permasalahan yang terjadi di perbankan yang dapat di atasi dengan baik mampu memberikan serta kepercayaan dari masyarakat terhadap bank syariah. Perbankan syariah melakukan evaluasi kinerja perbankan agar meningkatkan stabilitas perbankan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian berdasarkan variabel-variabel penelitian yang relevan yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia dan dapat memperluas jangkauan penelitian serta dapat menambahkan data dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Shonhadji, N. (2009). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.42-52>
- Almilia, L. S., Shonhadji, N., Stie, A., & Surabaya, P. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005*. Retrieved September 18, 2021, from www.wbln0018.
- Andrianto & Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah - Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Bank_Syariah/pJaeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kasmir+bank+umum+syaria&printsec=frontcover
- Anik Oktavianingsih. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. 4.
- Ardilla, D. (2016). *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.
- Asyiah, N. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM) Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*. 2018.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOP, NPF, dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10.
- Guntz, S. (2011). Sustainability and profitability of microfinance institutions. *Research Papers in International Finance and Economics*, 48. http://www.ohm-hochschule.de/fileadmin/Fachbereiche/bw/studienschwerpunkte/international_business/Master/CAIFD/ResearchPapers/SustainabilityAndProfitabilityOfMicrofinanceInstitutions_G

untz.pdf

- Jurnal, A.-T., Dan, E., Islam, B., Ekonomi, J., Bisnis, D., |41, I., Mar'ah Sholikhah, A., & Miranti, T. (2021). *Factors Influence Financial Sustainability Banking in Indonesia*. 6(1), 41–50.
<https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2497>
- Muhammad Afani Adam. (2017). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Financial Sustainability Ratio(FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nawaz, A. (2010). Issues in Subsidies and Sustainability of Microfinance : An Empirical Investigation . *Universite Libre de Bruxelles CEB Working Paper*, 32(N° 10/010), 0–33.
file:///C:/Users/user/Downloads/RePEc_sol_wpaper_10-010.pdf
- Notoatmojo, M. I. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Sustaibility Ratio Pada Bank Umum Syariah di Idonesia Periode 2010 - 2014*.
- Notoatmojo, M. iqbal. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 - 2014*.
- Nurhayati, P. (2019). *Sustainability pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17850>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan nilai tukar terhadap mata uang Dollar Amerika . Data melalui website Bank Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47.
- Permatasari, I. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
https://www.academia.edu/23707437/ANALISIS_PENGARUH_CAR_NPF_BOPO_FDR

DAN NCOM TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI IN
DONESIA

POJK Nomor 51/POJK.03/2017. (n.d.). Retrieved May 16, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>

Rianasari, S. (2016). *Terhadap Financial Sustainability*. 40.

Rianto, M. N. (2012). *Mohammad Nur Rianto Al Arif - Google Cendekia*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=fMwoluEAAAAJ&hl=id>

Syakhrun, M., Amin, A., & Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, D. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/BJRM.V2I1.102>

Tehulu, T. A. (2013). *Determinants of Financial Sustainability of Microfinance Institutions in East Africa*. 5(17), 152–159.

Umam, K., & Antoni, V. (2015). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah: (Akuisisi, Konversi, Dan Spin-Off)*. 23cm, 208. http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf <https://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf>

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.

Undang-Undang RI nomer 21 tahun 2008. (n.d.).

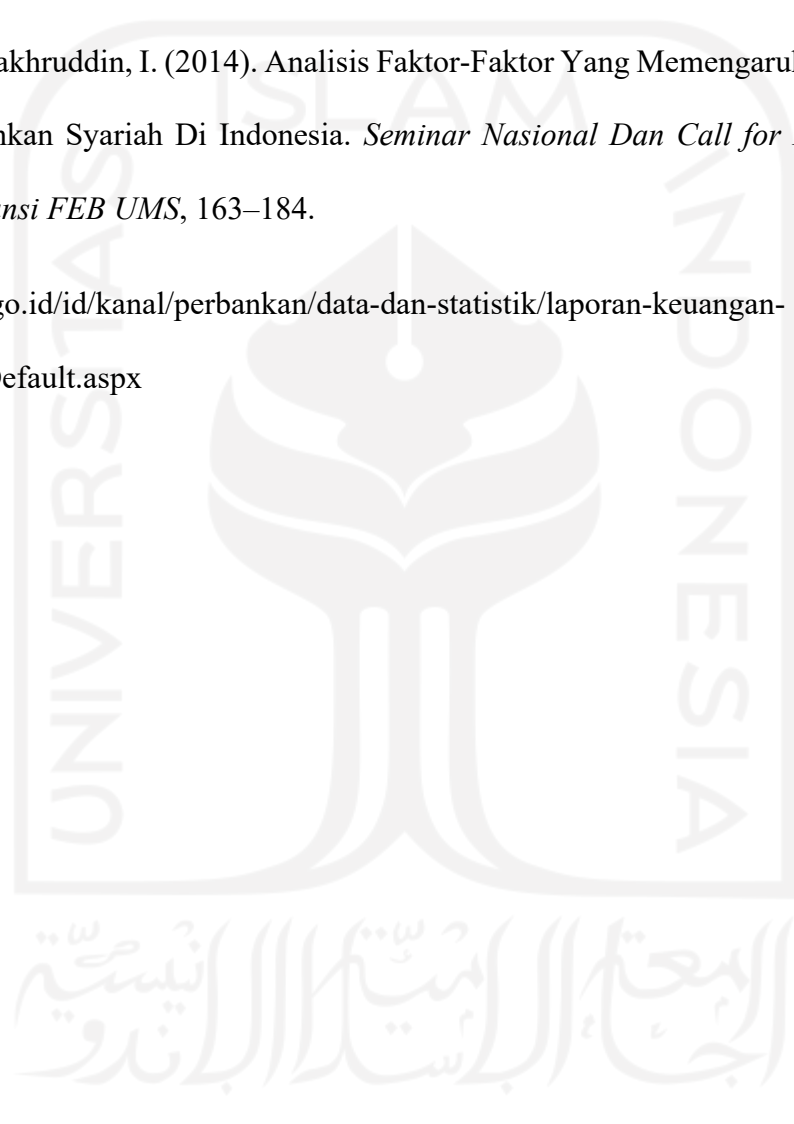
Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998. (n.d.). *Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/, 63.*

[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998%0Ahttp://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf)

[1998%0Ahttp://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf)

Wahyuni, S., & Fakhruddin, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi FEB UMS*, 163–184.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Tabel data variabel dependen (OSS) dan variabel independen (ROA,ROE,NP, dan FDR) periode tahun 2013-2020

BANK UMUM SYARIAH	tahun	kuartal	OSS(rasio) %	ROA (%)	ROE (%)	NPF(%)	FDR(%)
BRI Syariah	2013	Q1	1,309	1,41	18,63	3,04	100,9
		Q2	1,253	1,41	14,18	2,89	103,67
		Q3	1,077	1,36	13,16	2,98	105,61
		Q4	1,199	1,15	10,2	4,06	102,7
	2014	Q1	0,96	0,46	4,07	4,04	102,13
		Q2	1,001	0,03	0,24	4,38	95,14
		Q3	1,037	0,02	0,49	4,79	94,85
		Q4	1,071	0,08	0,44	4,6	93,9
	2015	Q1	1,066	0,54	6,07	4,96	88,24
		Q2	0,905	0,78	7,16	5,31	92,07
		Q3	1,229	0,8	6,72	4,9	86,61
		Q4	1,115	0,76	8,2	4,86	84,16
	2016	Q1	0,891	0,99	7,51	4,84	82,73
		Q2	0,902	1,03	7,86	4,87	87,96
		Q3	1,277	0,98	7,51	5,22	83,98
		Q4	1,158	0,95	7,4	4,57	81,47
	2017	Q1	1,115	0,65	5,49	4,71	77,56
		Q2	1,135	0,71	6,01	4,82	76,79
		Q3	1,151	0,82	6,9	4,82	73,14
		Q4	1,083	0,51	4,1	6,43	71,87
	2018	Q1	1,12	0,86	6,92	4,92	68,7
		Q2	1,165	0,92	6,37	5,15	77,78
		Q3	1,984	0,77	4,87	5,3	76,4

		Q4	1,07	0,43	4,87	5,3	76,4
	2019	Q1	1,07	0,43	2,54	5,68	79,55
		Q2	0,633	0,32	1,51	4,98	85,25
		Q3	1,051	0,42	2,54	5,08	79,55
		Q4	1,049	0,32	1,6	4,45	90,4
	2020	Q1	0,36	0,03	0,3	4,98	73,78
		Q2	0,411	0,03	0,3	4,97	74,81
		Q3	0,782	0,03	0,29	5,69	73,8
		Q4	1,468	0,03	0,29	3,95	69,84
Bank Syariah Indonesia	2013	Q1	3,66	2,56	70,11	3,44	95,61
		Q2	1,576	1,79	50,3	2,9	94,99
		Q3	3,618	1,53	44,58	4,32	89,37
		Q4	3,896	1,51	43,49	3,4	92,49
	2014	Q1	3,926	1,77	53,86	4,88	90,34
		Q2	4,259	0,66	20,17	6,46	89,91
		Q3	4,429	0,8	24,64	6,76	85,68
		Q4	4,342	0,17	4,82	6,84	82,13
	2015	Q1	1,071	0,81	25,61	6,81	81,67
		Q2	0,864	0,55	5,48	6,67	85,01
		Q3	1,086	0,42	4,1	6,89	84,49
		Q4	1,089	0,56	5,92	6,06	81,99
	2016	Q1	1,093	0,56	5,61	6,42	80,16
		Q2	0,939	0,62	6,14	5,58	82,31
		Q3	1,118	0,6	5,98	5,43	80,4
		Q4	1,095	0,59	5,81	4,92	79,19
	2017	Q1	1,099	0,6	5,83	4,91	77,75
		Q2	1,097	0,58	5,8	4,85	80,03
		Q3	1,083	0,56	5,53	4,69	78,29
		Q4	1,082	0,59	5,71	4,53	77,66
	2018	Q1	1,133	0,76	6,85	3,97	73,92

		Q2	1,163	0,89	7,31	3,97	75,47
		Q3	1,171	0,95	7,98	3,65	79,08
		Q4	1,154	0,88	8,21	3,28	77,25
	2019	Q1	1,249	1,33	12,58	3,06	79,39
		Q2	1,307	1,51	14,01	2,89	81,63
		Q3	1,638	1,57	14,55	2,66	81,41
		Q4	2,005	0,31	1,57	5,22	80,12
	2020	Q1	1,449	1,73	15,71	0,88	74,16
		Q2	3,62	1,76	15,71	2,57	74,16
		Q3	3,662	1,68	15,24	2,66	74,56
		Q4	1,145	1,65	15,03	0,72	73,98
	BANK ACEH SYARIAH	2013	Q1	1,742	3,62	21,98	3,31
Q2			1,772	3,49	23,63	3,45	72,85
Q3			1,59	2,96	21,33	4,06	67,9
Q4			1,631	3,44	23,57	2,78	86,8
2014		Q1	2,292	5,07	29,93	2,89	90,44
		Q2	2,011	4,23	27,92	2,96	77
		Q3	2,008	4,21	30,49	2,81	70,66
		Q4	1,549	3,13	22,94	2,58	92,38
2015		Q1	1,648	3,15	21,66	2,64	78,69
		Q2	1,621	2,86	22,24	2,62	66,81
		Q3	2,57	2,49	20,79	2,51	61,47
		Q4	1,456	2,83	24,24	2,3	84,05
2016		Q1	1,862	3,33	24,03	2,5	72,21
		Q2	1,435	3	24,24	2,06	72,54
		Q3	1,079	0,41	3,47	1,97	71,37
		Q4	1,069	0,52	5,59	1,39	84,59
2017		Q1	1,703	3,4	20,56	1,49	83,52
		Q2	1,485	2,75	21,65	1,51	64,97
		Q3	1,409	2,53	21,02	1,48	60,76

	2018	Q4	1,428	2,51	23,15	1,38	69,44	
		Q1	1,47	2,5	20,56	1,5	70,49	
		Q2	1,456	2,4	20,24	1,65	61,72	
		Q3	1,367	2,51	22,01	1,62	60,02	
		Q4	2,089	2,38	23,29	1,04	71,98	
	2019	Q1	1,15	1,71	13,92	1,96	67,34	
		Q2	1,249	2,31	20,7	1,97	52,04	
		Q3	1,262	2,32	20,7	1,94	57,04	
		Q4	1,427	2,33	23,44	1,29	68,64	
	2020	Q1	4,681	1,57	12,04	1,48	73,77	
		Q2	1,69	1,67	12,76	1,64	70,66	
		Q3	0,617	1,72	14,24	1,7	64,1	
		Q4	1,856	1,72	15,72	1,53	70,82	
	BANK BCA SYARIAH	2013	Q1	1,928	0,92	2,53	0,09	86,35
			Q2	2,009	0,97	3,74	0,01	85,86
			Q3	2,024	0,99	3,95	0,07	88,98
Q4			1,985	1,01	4,29	0,1	83,48	
2014		Q1	1,869	0,86	4,27	0,15	89,53	
		Q2	1,745	0,69	3,49	0,14	91,17	
		Q3	1,767	0,67	2,17	0,14	93,02	
		Q4	1,804	0,76	2,9	0,12	91,17	
2015		Q1	1,154	0,71	2,58	0,92	94,13	
		Q2	1,156	4,05	4,69	0,6	91,13	
		Q3	1,151	0,86	3,19	0,95	102,09	
		Q4	1,159	0,96	3,21	0,7	94,41	
2016		Q1	1,115	0,76	2,43	0,59	92,76	
		Q2	1,138	0,9	2,89	0,55	99,6	
		Q3	1,125	0,99	3,02	1,14	97,56	
		Q4	1,138	1,13	3,13	0,5	90,12	
2017		Q1	1,273	0,99	3,43	0,5	83,44	

		Q2	1,304	1,05	3,64	0,48	99,6
		Q3	1,331	1,12	3,94	0,53	88,7
		Q4	1,345	1,17	4,28	0,32	88,49
	2018	Q1	1,267	1,1	4,2	0,53	88,36
		Q2	1,289	1,13	4,39	0,73	91,15
		Q3	1,291	1,12	4,42	0,54	89,43
		Q4	1,313	1,17	5,01	0,35	88,99
	2019	Q1	1,203	1	3,97	0,48	86,76
		Q2	1,269	1,03	4,09	0,68	87,31
		Q3	1,253	1	3,47	0,59	88,68
		Q4	1,285	1,15	3,97	0,58	90,98
	2020	Q1	1,849	0,87	2,37	0,67	96,39
		Q2	1,868	0,89	2,4	0,69	94,4
		Q3	7,242	0,89	2,51	0,53	90,06
		Q4	8,433	1,09	3,07	0,5	81,83
	BANK MUAMALAT INDONESIA	2013	Q1	1,083	1,72	41,77	2,02
Q2			3,465	1,69	43,32	2,28	106,5
Q3			3,246	1,68	41,69	2,17	103,4
Q4			3,938	1,37	32,87	1,35	99,99
2014		Q1	1,554	1,44	21,77	2,11	105,4
		Q2	3,046	1,03	15,96	3,3	96,78
		Q3	2,712	0,1	1,56	5,96	98,81
		Q4	12,569	0,63	9,78	6,37	94,63
2015		Q1	1,179	0,62	9,78	6,34	95,11
		Q2	1,16	0,5	7,94	4,93	99,05
		Q3	2,108	0,36	5,66	4,64	96,09
		Q4	1,148	0,2	2,78	7,11	90,3
2016		Q1	1,295	0,25	3,76	6,07	97,3
		Q2	0,839	0,15	2,1	7,23	99,11
		Q3	1,791	0,13	1,89	4,43	95,47

	2017	Q4	1,054	0,22	3	3,83	95,13	
		Q1	1,078	0,12	1,83	4,56	90,93	
		Q2	1,109	0,15	2,25	4,95	89	
		Q3	1,07	0,11	1,7	4,54	86,14	
		Q4	1,039	0,11	0,87	4,43	84,41	
	2018	Q1	1,07	0,15	1,5	4,76	88,41	
		Q2	1,323	0,49	5	1,65	84,37	
		Q3	1,219	0,35	3,69	2,98	79,03	
		Q4	1,069	0,08	1,16	3,67	73,18	
	2019	Q1	1,094	0,02	0,24	4,43	71,17	
		Q2	1,103	0,02	0,27	5,41	68,05	
		Q3	1,07	0,02	0,26	5,67	68,51	
		Q4	1,053	0,05	0,45	5,22	73,51	
	2020	Q1	4,355	0,03	0,3	5,62	73,78	
		Q2	1,562	0,03	0,3	5,7	74,81	
		Q3	3,007	0,03	0,29	5,69	73,8	
		Q4	4,346	0,03	0,29	4,81	69,84	
	BANK SYARIAH BUKOPIN	2013	Q1	1,441	1,08	11,37	4,62	87,8
			Q2	1,453	1,04	11,41	4,32	92,43
			Q3	6,94	0,78	8,83	4,45	95,15
Q4			1,469	0,69	7,63	4,27	92,29	
2014		Q1	1,082	0,22	2,58	4,61	97,14	
		Q2	1,144	0,27	3,33	4,31	102,84	
		Q3	4,851	0,23	2,55	4,27	103,66	
		Q4	1,213	0,27	2,44	4,07	92,89	
2015		Q1	1,106	0,35	2,75	4,52	95,12	
		Q2	2,637	0,49	3,84	3,03	93,82	
		Q3	2,392	0,66	5,11	3,01	91,82	
		Q4	1,392	0,79	5,35	2,99	90,56	
2016		Q1	1,172	1,13	9,37	2,89	92,14	

		Q2	2,595	1	8,37	2,88	92,25
		Q3	2,611	0,99	8,31	2,59	87,95
		Q4	1,365	0,76	2,72	3,17	88,18
	2017	Q1	2,214	0,53	3,01	2,22	91,58
		Q2	1,123	0,39	1,9	2,8	89,42
		Q3	1,309	0,27	1,16	3,67	84,24
		Q4	1,021	0,02	0,2	7,85	82,44
	2018	Q1	2,541	0,09	0,5	7,68	82,93
		Q2	1,053	0,18	1	6,91	89,53
		Q3	1,065	0,21	1,19	6,87	91,48
		Q4	1,012	0,02	0,26	5,71	93,4
	2019	Q1	1,236	0,03	0,18	5,89	84
		Q2	1,017	0,04	0,22	6,35	86,4
		Q3	0,978	0,03	0,28	6,14	93,59
		Q4	1,01	0,04	0,23	5,89	93,48
	2020	Q1	2,718	0,29	2,4	6,32	108,97
		Q2	2,418	0,02	0,15	7,1	161,11
		Q3	5,099	0,01	0,01	0,07	1,82
		Q4	4,622	0,04	0,02	7,49	196,73
	BANK VICTORIA SYARIAH	2013	Q1	9,956	1,22	7,69	2,98
Q2			11,076	1,34	8,95	2,91	97,85
Q3			6,097	1,67	12,29	4,29	80,83
Q4			31,762	0,5	3,7	3,71	84,65
2014		Q1	6,219	0,49	4,82	4	87,07
		Q2	5,121	(-0,02)	(-0,27)	6,63	110,12
		Q3	11,932	(-1,52)	(-18,08)	6,62	107,9
		Q4	26,26	(-1,87)	(-17,61)	7,1	95,19
2015		Q1	1,076	(-1,65)	(-16,93)	7,49	102,39
		Q2	2,122	1,37	11,46	5,03	95,73
		Q3	2,053	0,05	0,43	6,56	102,11

	2016	Q4	1,942	(-2,36)	(-15,06)	9,8	95,29
		Q1	1,499	(-3,23)	(-29,64)	11,06	95,07
		Q2	1,712	(-7,46)	(-62,71)	12,03	95,93
		Q3	1,844	(-6,19)	(-54,90)	11,61	97,79
		Q4	1,912	(-2,19)	(-17,45)	7,21	100,67
	2017	Q1	1,011	0,26	1,83	8,49	86,19
		Q2	1,075	0,27	1,88	4,92	92,13
		Q3	4,626	0,29	2,37	4,63	79,6
		Q4	3,635	0,36	2,01	4,59	83,69
	2018	Q1	1,093	0,3	2,5	4,33	77,16
		Q2	1,076	0,31	2,57	1,91	83,05
		Q3	2,115	0,33	2,69	4,88	90,6
		Q4	2,431	0,32	2,02	3,99	82,78
	2019	Q1	3,09	0,34	2,36	3,12	81,38
		Q2	2,226	0,2	1,41	4,81	77,84
		Q3	1,023	0,06	0,47	4,03	71,83
		Q4	1,006	0,05	0,39	3,94	80,52
	2020	Q1	3,137	0,15	1,41	4,89	79,08
		Q2	4,019	0,02	0,15	4,58	79,85
		Q3	8,664	0,07	0,69	4,69	76,21
Q4		10,041	0,16	(-0,06)	4,73	74,05	
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2013	Q1	6,526	1,92	10,03	4,35	85,69
		Q2	5,621	0,93	4,89	3,92	96,82
		Q3	5,408	0,91	4,72	3,97	102,28
		Q4	5,484	0,91	4,65	1,86	97,4
	2014	Q1	4,565	0,15	0,66	2,95	87,55
		Q2	4,227	0,07	0,21	2,84	98,82
		Q3	4,83	0,46	2,46	6,81	102,11
		Q4	5,959	0,69	3,47	5,91	93,69
	2015	Q1	1,013	0,08	0,45	7,27	96,25

		Q2	1,017	0,07	0,46	4,78	95,7
		Q3	0,887	(-0,95)	(-6,15)	6,91	103,48
		Q4	1,56	0,25	0,92	6,93	104,75
	2016	Q1	1,138	0,9	3,84	6,93	92,53
		Q2	0,913	(-1,94)	(-11,27)	17,09	93,67
		Q3	0,777	(-6,15)	(-38,13)	12,5	107,42
		Q4	1,841	(-8,09)	(-49,05)	17,91	98,74
	2017	Q1	2,006	0,39	1,06	18,3	87,7
		Q2	0,674	1,34	10,92	16,52	89,14
		Q3	0,452	(-5,31)	(-42,27)	19,23	97,14
		Q4	1,84	5,69	58,64	22,04	91,03
	2018	Q1	2,081	0,52	4,32	21,81	89,82
		Q2	1,019	0,52	4,27	22,29	90,16
		Q3	1,003	0,55	4,54	20,82	98,66
		Q4	3,91	0,54	2,63	4,58	89,85
	2019	Q1	0,952	0,51	3,87	4,49	93,83
		Q2	1,917	0,45	3,44	3,87	91,25
		Q3	1,018	0,38	3,06	4,07	91,84
		Q4	1,014	0,6	2,33	3,54	95,55
	2020	Q1	1,84	0,47	3,91	3,91	96,29
		Q2	1,896	0,44	3,63	3,96	100,67
		Q3	3,589	0,57	4,73	3,86	92,74
		Q4	3,509	0,41	0,51	5,28	86,64
BANK MEGA SYARIAH	2013	Q1	1,912	3,57	52,06	2,83	98,37
		Q2	1,896	2,94	35,62	3,67	104,19
		Q3	5,79	2,57	29,47	3,3	102,89
		Q4	1,811	2,33	26,23	2,98	93,37
	2014	Q1	1,43	1,18	11,99	3,22	95,53
		Q2	1,407	0,99	9,98	3,48	95,68
		Q3	7,824	0,24	2,21	3,77	90,5

		Q4	1,323	0,29	2,5	3,89	93,61
	2015	Q1	0,904	(-1,21)	(-9,96)	4,33	95,21
		Q2	4,048	(-0,73)	(-5,77)	4,86	94,92
		Q3	3,324	(-0,34)	(-2,59)	4,78	98,86
		Q4	1,047	0,3	1,61	4,26	98,45
	2016	Q1	1,478	4,86	23,23	4,18	95,85
		Q2	8,286	3,12	15,05	4,16	96,97
		Q3	1,958	2,62	12,05	3,75	98,13
		Q4	1,176	2,63	11,97	3,3	95,24
	2017	Q1	1,199	1,82	7,82	3,43	97,56
		Q2	1,198	1,63	7,28	3,2	96,06
		Q3	2,138	1,54	6,83	3,14	91,54
		Q4	2,366	1,56	6,75	2,95	91,05
	2018	Q1	1,098	0,91	3,96	2,84	94,26
		Q2	1,1	0,98	4,26	2,63	92,49
		Q3	2,126	0,96	4,19	2,46	94,35
		Q4	2,423	0,93	4,08	2,15	90,88
	2019	Q1	1,081	0,65	3,16	1,91	99,23
		Q2	1,071	0,61	2,96	1,78	97,12
		Q3	2,39	0,73	3,54	1,75	98,77
		Q4	2,395	0,89	4,27	1,72	94,53
	2020	Q1	2,158	1,08	5,42	2,55	97,24
		Q2	2,249	0,95	4,92	2,27	83,73
		Q3	11,384	1,32	6,98	4,33	76,19
		Q4	11,317	1,74	9,76	1,69	93,94
BANK BNI SYARIAH	2013	Q1	4,303	1,62	13,98	2,13	80,11
		Q2	6,463	1,24	10,87	2,11	92,13
		Q3	6,547	1,22	11,54	2,06	96,37
		Q4	6,461	1,37	11,73	1,86	97,86
	2014	Q1	6,635	1,22	13,79	1,96	96,67

		Q2	6,347	1,11	13,28	1,99	98,96
		Q3	6,231	1,11	13,12	1,99	94,29
		Q4	6,679	1,27	13,98	1,86	92,85
	2015	Q1	1,177	1,2	9,29	2,22	90,1
		Q2	2,983	1,3	10,1	2,42	96,65
		Q3	1,055	1,32	10,48	2,54	98,65
		Q4	3,453	1,43	11,39	2,53	91,94
	2016	Q1	1,277	1,65	13,54	2,77	86,26
		Q2	2,932	1,59	12,88	2,8	86,92
		Q3	1,143	1,53	12,5	3,03	95,79
		Q4	3,812	1,44	11,94	2,94	84,57
	2017	Q1	4,292	1,4	12,55	3,16	98,32
		Q2	4,188	1,48	13,12	3,38	94,44
		Q3	3,423	1,44	12,82	3,29	81,4
		Q4	3,204	1,31	11,42	2,89	80,21
	2018	Q1	4,522	1,35	9,85	3,18	71,98
		Q2	4,324	1,42	10,51	3,04	77,42
		Q3	3,317	1,42	10,47	3,08	80,03
		Q4	3,14	1,42	10,53	2,93	79,62
	2019	Q1	3,456	1,66	12,65	2,9	76,42
		Q2	3,182	1,97	14,62	3,03	98,07
		Q3	3,094	1,91	14,02	3,05	84,74
		Q4	2,951	1,82	13,54	3,33	74,31
	2020	Q1	17,222	2,24	17,95	3,8	71,93
		Q2	5,224	1,45	10,86	3,9	71,67
		Q3	5,076	1,37	10,33	3,44	70,62
		Q4	5,369	1,33	9,97	3,38	68,78
BANK PANIN SYARIAH	2013	Q1	71,382	2,72	9,97	0,62	120,91
		Q2	32,738	2,34	8,92	0,57	123,6
		Q3	13,991	2,18	8,94	1,05	112,46

		Q4	7,149	1,03	4,44	1,02	90,4
	2014	Q1	34,591	1,45	5,27	1,03	112,84
		Q2	81,226	1,64	5,75	0,76	140,48
		Q3	10,403	1,82	6,68	0,81	111,79
		Q4	5,738	1,99	7,66	0,53	94,04
	2015	Q1	2,529	1,56	7,59	0,88	96,43
		Q2	1,612	1,22	5,44	0,91	96,43
		Q3	1,079	1,13	5,16	1,76	96,1
		Q4	4,324	1,12	4,94	2,63	96,43
	2016	Q1	3,992	0,2	0,97	2,7	94,03
		Q2	1,044	0,36	1,77	2,7	98,6
		Q3	0,973	0,4	2,08	2,87	89,14
		Q4	3,979	0,37	1,76	2,26	91,99
	2017	Q1	2,927	0,8	4,34	2,28	90,33
		Q2	3,144	0,45	2,57	3,8	92,48
		Q3	3,791	0,29	1,72	4,46	94,26
		Q4	13,278	10,77	94,01	12,52	86,95
	2018	Q1	2,09	0,26	1,5	11,28	87,9
		Q2	2,633	0,26	1,23	8,45	88,77
		Q3	2,621	0,25	1,13	4,79	93,44
		Q4	1,577	0,26	1,45	4,81	88,82
	2019	Q1	1,199	0,24	1,5	5	98,87
		Q2	1,596	0,15	0,79	3,41	94,66
		Q3	1,589	0,16	0,88	4,41	97,88
		Q4	1,359	0,25	1,08	3,81	95,72
	2020	Q1	3,342	0,26	1,74	3,93	98,21
		Q2	8,302	0,04	0,25	3,77	105,47
		Q3	402,971	0,01	0,03	3,68	93,87
		Q4	7,998	0,06	0,01	3,38	111,71
	2013	Q1	27,859	5,21	11,76	2,78	153,01

BANK ALADIN SYARIAH		Q2	22,457	2,32	3,68	2,79	148,52
		Q3	15,918	2,84	5,68	2,88	257,08
		Q4	44,414	2,87	5,05	2,69	152,87
	2014	Q1	32,937	5,61	12,41	2,87	182,42
		Q2	34,439	2,36	3,66	5,53	177,64
		Q3	31,584	3,75	8,08	0,43	180,31
		Q4	31,379	3,61	6,83	5,04	157,77
	2015	Q1	7,59	(-2,06)	(-7,70)	5,06	161,88
		Q2	14,563	(-16,40)	(-35,16)	15,15	202,45
		Q3	10,271	(-10,59)	(-22,57)	18,07	227,11
		Q4	16,687	(-20,13)	(-32,04)	35,15	110,54
	2016	Q1	7,31	(-2,90)	(-6,67)	21,88	143,99
		Q2	7,731	(-11,12)	(-27,26)	29,31	146,43
		Q3	7,92	(-10,38)	(-26,80)	30,3	157,15
		Q4	7,385	(-9,31)	(-27,62)	43,99	134,73
	2017	Q1	1,09	3,39	8,5	46,55	176,97
		Q2	4,314	8,18	20,1	0	92,15
		Q3	2,061	3,22	7,83	0	101,16
		Q4	1,16	5,5	(-1,78)	0	85,94
	2018	Q1	1,381	7,09	(-5,54)	0	55
		Q2	3,517	6,9	2,5	0	226,34
		Q3	2,909	0,12	(-7,37)	0	418,26
		Q4	4,589	(-6,86)	(-11,28)	0	424,92
	2019	Q1	2,718	13,9	17,96	0	126,5
		Q2	3,124	10,04	12,68	0	10
		Q3	1,439	15,36	19,15	0	10
		Q4	1,535	11,15	13,78	0	507
	2020	Q1	2,125	1,17	1,36	0	1
	Q2	1,666	17,23	19,67	0	0	
	Q3	1,579	10,75	12,44	0	0	

		Q4	2,755	6,19	7,07	0	0
--	--	----	-------	------	------	---	---

2. Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: OSS_RASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 11/24/21 Time: 22:07

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.293189	1.226364	-0.239072	0.8119
ROA	-0.382908	0.368427	-1.039306	0.3032
ROE	0.061739	0.011937	5.172245	0.0000
NPF	0.222252	0.106490	2.087066	0.0415
FDR	0.003741	0.011433	0.327263	0.7447
R-squared	0.539856	Mean dependent var	1.455650	
Adjusted R-squared	0.506390	S.D. dependent var	0.980635	
S.E. of regression	0.688968	Akaike info criterion	2.172412	
Sum squared resid	26.10723	Schwarz criterion	2.346940	
Log likelihood	-60.17235	Hannan-Quinn criter.	2.240679	
F-statistic	16.13192	Durbin-Watson stat	0.668530	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: OSS_RASIO

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 11/24/21 Time: 22:11

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 60

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.995953	0.652959	3.056783	0.0036
ROA	0.309373	0.155098	1.994687	0.0518
ROE	-0.008616	0.008026	-1.073441	0.2884
NPF	0.059988	0.051809	1.157873	0.2526
FDR	-0.011593	0.008447	-1.372428	0.1763

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.776263	Mean dependent var	2.075681
Adjusted R-squared	0.724990	S.D. dependent var	0.955237
S.E. of regression	0.310089	Sum squared resid	4.615451
F-statistic	15.13978	Durbin-Watson stat	1.788287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.869234	Mean dependent var	1.455650
Sum squared resid	7.419276	Durbin-Watson stat	1.791793

4. Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: OSS_RASIO

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/24/21 Time: 22:14

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.293189	0.636660	-0.460512	0.6470
ROA	-0.382908	0.191267	-2.001959	0.0502
ROE	0.061739	0.006197	9.963018	0.0000
NPF	0.222252	0.055284	4.020202	0.0002
FDR	0.003741	0.005935	0.630390	0.5311

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.357674	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.539856	Mean dependent var	1.455650
Adjusted R-squared	0.506390	S.D. dependent var	0.980635
S.E. of regression	0.688968	Sum squared resid	26.10723
F-statistic	16.13192	Durbin-Watson stat	0.668530
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.539856	Mean dependent var	1.455650
Sum squared resid	26.10723	Durbin-Watson stat	0.668530

5. Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.296193	(7,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.836709	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: OSS_RASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 11/24/21 Time: 22:19

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.293189	1.226364	-0.239072	0.8119
ROA	-0.382908	0.368427	-1.039306	0.3032
ROE	0.061739	0.011937	5.172245	0.0000
NPF	0.222252	0.106490	2.087066	0.0415
FDR	0.003741	0.011433	0.327263	0.7447
R-squared	0.539856	Mean dependent var		1.455650
Adjusted R-squared	0.506390	S.D. dependent var		0.980635
S.E. of regression	0.688968	Akaike info criterion		2.172412
Sum squared resid	26.10723	Schwarz criterion		2.346940
Log likelihood	-60.17235	Hannan-Quinn criter.		2.240679
F-statistic	16.13192	Durbin-Watson stat		0.668530
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Hasil Regresi Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	153.213373	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.590697	-0.382908	0.042341	0.0000
ROE	-0.022690	0.061739	0.000092	0.0000
NPF	0.229769	0.222252	0.004415	0.9099
FDR	-0.015561	0.003741	0.000172	0.1415

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: OSS_RASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 11/24/21 Time: 22:21

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.452350	1.225610	1.185002	0.2419
ROA	0.590697	0.280935	2.102612	0.0408
ROE	-0.022690	0.011419	-1.986975	0.0526
NPF	0.229769	0.086437	2.658224	0.0106
FDR	-0.015561	0.014410	-1.079943	0.2856

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.891770	Mean dependent var	1.455650
Adjusted R-squared	0.866967	S.D. dependent var	0.980635
S.E. of regression	0.357674	Akaike info criterion	0.958466
Sum squared resid	6.140670	Schwarz criterion	1.377335
Log likelihood	-16.75399	Hannan-Quinn criter.	1.122309
F-statistic	35.95440	Durbin-Watson stat	2.118047

Prob(F-statistic) 0.000000

7. Tabel Uji Deskriptif

	OSS RASIO	ROA	ROE	NPF	FDR
Mean	1.455650	0.767667	10.78817	4.783333	83.82467
Median	1.115000	0.685000	6.105000	4.865000	81.65000
Maximum	4.429000	2.560000	70.11000	6.890000	105.6100
Minimum	0.360000	0.020000	0.240000	2.660000	68.70000
Std. Dev.	0.980635	0.509378	14.04812	1.088449	8.747573
Skewness	2.125969	0.919805	2.564908	0.009119	0.727887
Kurtosis	6.189372	4.283756	9.268280	2.611464	2.894234
Jarque-Bera	70.62766	12.58048	164.0159	0.378233	5.326162
Probability	0.000000	0.001854	0.000000	0.827690	0.069733
Sum	87.33900	46.06000	647.2900	287.0000	5029.480
Sum Sq. Dev.	56.73703	15.30847	11643.63	69.89853	4514.682
Observations	60	60	60	60	60